BAB II
RAMAYANA

II.1 Kisah Ramayana



Gambar II.1 Ramayana

Sumber : http://www.teluguone.com (25 April 2015)

Kisah Ramayana adalah sebuah cerita epos dari India yang digubah oleh Walmiki (valmiki) atau Balmiki. Cerita epos lainnya adalah kisah Mahabarata. Ramayana terdapat pula dalam khazanah sastra Jawa dalam bentuk kakawin Ramayana, dangubahan-gubahannya dalam bahasa Jawa baru yang tidak semua berdasarkan kakawin ini. Dan dalam bahasa Melayu didapati pula Hikayat Seri Rama yang isinya berbeda dengan isi kakawin Ramayana dalam bahasa Jawa Kuna. Sedangkan di India dalam bahasa Sanskerta. Ramayana dibagi menjadi tujuh kitab atau kanda.

1. BALA-KANDA

Kitab ini menceritakan kisah sang Dasarata yang menjadi Raja di Ayodya dan memiliki tiga orang istri yang bernama Dewi Kosalaya yang memiliki putra bernama Rama, Dewi Kekavi memiliki putra bernama Barata dan Dewi Sumitra berputrakan sang Laksamana dan sang Satrugna. Maka pada suatu hari bagawan Wiswamitra meminta tolong kepada prabu Dasarata untuk meminjamkan anaknya yaitu Rama dan Laksamana untuk menjaga pertapaannya dan mengusir para raksasa yang mengganggu pertapaanya. Lalu atas petunjuk para Brahmana maka sang Rama pergi mengikuti sayambara di Wideha dan mendapatkan Dewi sita sebagai istrisnya. Ketika pulang ke Ayodya mereka dihadang oleh Ramaparasu, tetapi mereka bias mengalahkannya.

2. AYODHYAKANDA

Kitab Ayodyakanda kita epos kedua Ramayana yang menceritakan sang Dasarata yang akan menyerahkan tahtanya pada Rama, namun dihalangi oleh Dewi Kekavi. Katanya beliau pernah menjanjikan warisan kerajaan kepada anaknya Maka sang Rama disertai oleh Dewi Sita dan Laksamana pergi mengembara dan masuk ke dalam hutan selama 14 tahun. Setelah mereka pergi, maka prabu Dasarata meninggal karena sedihnya. Sang Barata menjadi sedih dan pergi menceri Sri Rama. Maka setelah ia berjumpa dengan Sri Rama, ia mengatakan bahwa itu bukan haknya tetapi karena Rama ingin menghormati bapaknya, ia mengatakan bahwa itu sudah kewajiban Barata untuk memerintah. Lalu sebagai simbol bahwa Barata mewakili Rama, Rama menyerahkan sandalnya (dalam bahasa Sanskerta: paduka). Lalu Barata pulang ke Ayodhya dan memerintah di sana.

3. ARANYAKA KANDA

Aranyakanda adalah kitab ke tiga epos Ramayana. Dalam kitab ini diceritakanlah bagaimana sang Rama dan Laksamana membantu para tapa di sebuah asrama mengusir sekalian raksasa yang datang mengganggu. Lalu Laksamana diganggu oleh seorang raksasi yang bernama Surpanaka yang menyamar menjadi seorang wanita cantik yang menggodanya. Tetapi Laksamana menolak dan hidung si Surpanaka terpotong. Ia mengadu kepada suaminya sang Trisira. Kemudian

terjadi perang dan para bala raksasa mati semua. Maka si Surpanaka mengadu kakaknya sang Rawana sembari memprovokasinya untuk menculik Dewi Sita yang katanya sangat cantik. Sang Rawanapun pergi diiringi oleh Marica. Marica menyamar menjadi seekor kijang emas yang menggoda Dewi Sita. Dewi Sita tertarik dan memminta Rama untuk menangkapnya. Dewi Sita ditinggalkannya dan dijaga oleh si Laksamana.

4. KISKINDHA KANDA

Kiskindhakanda adalah kitab keempat epos Ramayana. Dalam kitab ini diceritakan bagaimana sang Rama amat berduka cita akan hilangnya Dewi Sita. Lalu bersama Laksamana ia menyusup ke hutan belantara dan sampai di gunung Resimuka. Maka di sana berkelahilah sang kera Subali melawan Sugriwa memperebutkan dewi Tara. Sang Sugriwa kalah lalu mengutus abdinya sang Hanuman meminta tolong kepada Sri Rama untuk membunuh Bali, Rama setuju dan si Bali mati. Maka Sugriwa berterima kasih dan ingin membantunya dengan mencari Dewi Sita.

5. SUNDARA KANDA

Sundarakanda adalah kitab kelima Ramayana. Dalam kitab ini diceritakan bagaimana sang Hanuman datang ke Alengkapura mencari tahu akan keadaan Dewi Sita dan membakar kota Alengkapura karena iseng.

6. YUDDHA KANDA

Yuddhakanda adalah kitab keenam epos Ramayana dan sekaligus klimaks epos ini. Dalam kitab ini diceritakan sang Rama dan sang raja kera Sugriwa mengerahkan bala tentara kera menyiapkan penyerangan Alengkapura. Karena Alengka ini terletak pada sebuah pulau, sulitlah bagaimana mereka harus menyerang. Maka mereka bersiasat dan akhirnya memutuskan membuat jembatan bendungan (situbanda) dari daratan ke pulau Alengka. Para bala tentara kera dikerahkan. Pada saat pembangunan jembatan ini mereka banyak diganggu tetapi akhirnya selesai dan Alengkapura dapat diserang.

Syahdan terjadilah perang besar. Para raksasa banyak yang mati dan prabu Rawana gugur di tangan sri Rama. Lalu Dewi Sita menunjukkan kesucian dan kesetiaannya terhadap Rama dengan dibakar di api, ternyata ia tidak apa-apa. Setelah itu sang Rama, Sita, Laksamana pulang ke Ayodhyapura, disertai para bala tentara kera yang dipimpin oleh Sugriwa dan Hanuman. Di Ayodhyapura mereka disambut oleh prabu Baratadan ia menyerahkan kerajaannya kepada sang Rama. Sri Rama lalu memerintah di Ayodhyapura dengan bijaksana.

7. UTTARA KANDA

Uttara Kanda dibuat terakhir yang memuat tentang Cerita Rahwana, Terjadinya para raksasa, nenek moyang Rahwana atau Rawana, Cerita Serat Arjunasasrabahu, Cerita Dewi Sita, Pembuangan Sita di hutan, karena sudah lama tidak di sisi Rama,Kelahiran Kusa dan Lawa di pertapaan di hutan,"Kematian" Sita (Lal, 1995, xxvi-xxxii)

1I.2 Cerita Wayang Ramayana

Mengenai asal-usul wayang (http://vlaag-design.blogspot.com). Wayang lahir di Indonesia pada zaman pemerintaha Prabu Airlangga, raja kahuripan pada tahun (976 – 1012), yakni pada saat 7 kerajaan di daerah Jawa Timur sedang makmur, karya sastra yang diangkat yaitu karya yang ditulis oleh para pujangga pada masa pemerintahan raja Dyah Balitung (989 – 910), yang merupakan gubahan dari kitab Ramayana karangan pujangga india,Walmiki. Setelah itu para pujangga Walmiki tidak hanya menerjemahkan Ramayana saja namun menerjemahkan kisah Ramayana dan Mahabarata ke Bahasa.

Kisah Ramayana diawali dengan adanya seseorang bernama Rama, yaitu putra mahkota Prabu Dasarata di Kosala dengan ibukotanya Ayodya. memiliki tiga saudara bernama Barata, Laksmana dan Satrukna. Rama lahir dari isteri pertama Dasarata bernama Kausala, Barata dari isteri keduanya bernama Kaikeyi serta Laksmana dan Satrukna dari isterinya ketiga bernama Sumitra. Mereka hidup rukun. Sejak remaja, Rama dan Laksmana berguru kepada Wismamitra sehingga menjadi pemuda tangguh. Rama kemudian mengikuti sayembara di Matila ibukota negara Wideha. Berkat keberhasilannya menarik busur pusaka milik

Prabu Janaka, ia dihadiahi putri sulungnya bernama Sinta, sedangkan Laksmana dinikahkan dengan Urmila, adik Sinta. Setelah Dasarata tua, Rama yang direncanakan untuk menggantikannya menjadi raja, gagal setelah Kaikeyi mengingatkan janji Dasarata bahwa yang berhak atas tahta adalah Barata dan Rama harus dibuang selama 15 (lima belas) tahun. Atas dasar janji itulah dengan lapang dada Rama pergi mengembara ke hutan Dandaka, meskipun dihalangi ibunya maupun Barata sendiri. Kepergiannya itu diikuti oleh Sinta dan Laksmana. Namun kepergian Rama membuat Dasarata sedih dan akhirnya meninggal. Untuk mengisi kekosongan singgasana, para petinggi kerajaan sepakat mengangkat Barata sebagai raja. Tapi ia menolak, karena menganggap bahwa takhta itu milik Rama, sang kakak. Untuk itu Barata disertai parajurit dan punggawanya, menjemput Rama di hutan. Saat ketemu kakaknya, Barata sambil menangis menuturkan perihal kematian Dasarata dan menyesalkan kehendak ibunya, untuk itu ia dan para punggawanya meminta agar Rama kembali ke Ayodya dan naik takhta. Tetapi Rama menolak serta tetap melaksanakan titah ayahandanya dan tidak menyalahkan sang ibu tiri, Kaikeyi, sekaligus membujuk Barata agar bersedia naik takhta. Setelah menerima sepatu dari Rama, Barata kembali ke kerajaan dan berjanji akan menjalankan pemerintahan sebagai wakil kakaknya. Banyak cobaan yang dihadapi Rama dan Laksmana, dalam pengembaraannya di hutan. Mereka harus menghadapi para raksasa yang meresahkan masyarakat di sekitar hutan Kandaka itu. Musuh yang menjengkelkan adalah Surpanaka, raksesi yang menginginkan Rama dan Laksmana menjadi suaminya. Akibatnya, hidung dan telinga Surpanaka dibabat hingga putus oleh Laksmana. Dengan menahan sakit dan malu, Surpanaka mengadu kepada kakaknya, yaitu Rahwana yang menjadi raja raksasa di Alengka, sambil membujuk agar Rahwana merebut Sinta dari tangan Rama. Dengan bantuan Marica yang mengubah diri menjadi kijang keemasan, Sinta berhasil diculik Rahwana dan dibawa ke Alengka. Burung Jatayu yang berusaha menghalangi, tewas oleh senjata Rahwana. Sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, Jatayu masih sempat mengabarkan nasib Sinta kepada Rama dan Laksmana yang sedang mencarinya. Dalam mencari Sinta, Rama dan Laksamana berjumpa pembesar kera yang bernama Sugriwa dan Hanuman. Mereka mengikat persahabatan dalam suka dan duka. Dengan bantuan

Rama, Sugriwa dapat bertahta kembali di Kiskenda setelah berhasil mengalahkan Subali yang lalim. Setelah itu, Hanuman diperintahkan untuk membantu Rama mencari Sinta. Dengan pasukan kera yang dipimpin Anggada, anak Subali, mereka pergi mencari Sinta. Atas petunjuk Sempati, kakak Jatayu, mereka menuju ke pantai selatan. Untuk mencapai Alengka, Hanuman meloncat dari puncak gunung Mahendra. Setibanya di ibukota Alengka, Hanuman berhasil menemui Sinta dan mengabarkan bahwa Rama akan segera membebaskannya. Sekembalinya dari Alengka, Hanuman melapor kepada Rama. Strategi penyerbuan pun segera disusun. Atas saran 9 Wibisana, adik Rahwana yang membelot ke pasukan Rama, dibuatlah jembatan menuju Alengka. Setelah jembatan jadi, berhamburanlah pasukan kera menyerbu Alengka. Akhirnya, Rahwana dan pasukannya hancur. Wibisana kemudian dinobatkan menjadi raja Alengka, menggantikan kakaknya yang mati dalam peperangan. Setelah berhasil membebaskan Sinta, pergilah Rama dan Sinta serta Laksmana dan seluruh pasukan (termasuk pasukan kera) ke Ayodya. Setibanya di ibukota negera Kosala itu, mereka disambut dengan meriah oleh Barata, Satrukna, para ibu Suri, para punggawa dan para prajurit, serta seluruh rakyat Kosala. Dengan disaksikan oleh mereka, Rama kemudian dinobatkan menjadi raja.

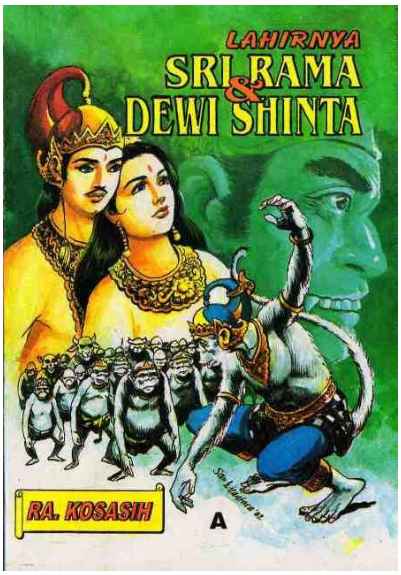
II.2.1 Ramayana Dalam Media

Pengertian media cetak bagi masyarakat masih dipahami secara sempit. Banyak orang beranggapan bahwa media cetak sama dengan pengertian surat kabar atau majalah. Padahal, jika diurai maknanya secara mendalam, media cetak tidak terbatas pada dua jenis media itu saja. Karena menurut (Cangara, 2002) – Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV .

Secara harfiah pengertian media cetak bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Dari pengertian ini, kita bisa melihat bahwa media cetak adalah sebuah media yang di dalamnya berisi

informasi yang didalamnya terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja.

Media cetak ini merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat di samping media eletronik dan juga media digital. Dan di tengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen yang menantikan informasi yang dibawanya.Dari pengertian media cetak tersebut, nampak ada 10 keunggulan media ini dibandingkan dua pesaingnya tersebut. Media cetak bisa menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Sementara untuk media elektronik dan digital, mereka lebih mengutamakan kecepatan informasi. Sehingga tak jarang informasi yang disampaikan lebih bersifat sepotong dan berulang-ulang.



Gambar II.1 Ramayana dalam media cetak (komik)

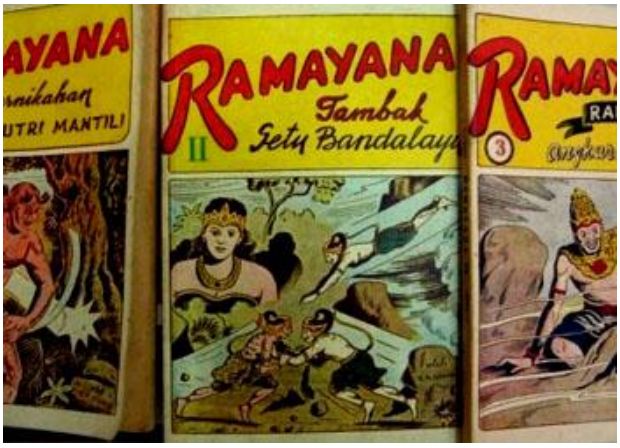
Sumber: https://pupuyaya.wordpress.com/category/komik-indonesia/ (25 April 2015)

Karya Ramayana dalam media cetak buatan R.A Kosasih 11

Beberapa contoh karya buku cerita kisah Ramayana yang sudah ada dengan gaya visualnya seperti contohnnya karya karya RA.Kosasih. RA.Kosasih sudah lama membuat buku cerita bergambar diantaranya buku kisah Mahabarata , Bharatayudha dan lain lain.

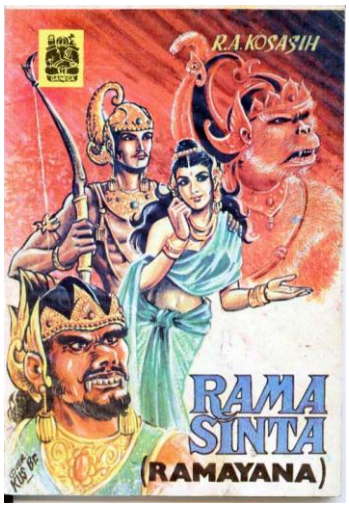
Namun RA. Kosasih juga membuat beberapa karya cerita bergambar dalam media cetak yang menceritakan kisah Ramayana, dan dibawah ini beberapa karya karya RA. Kosasih yang membawakan cerita Ramayana dalam buku cerita bergambaranya.

Beberapa karya R.A. Kosasih dalam bentuk buku cerita komik tentang Ramayana, yang dibuat oleh R.A. Kosasih.



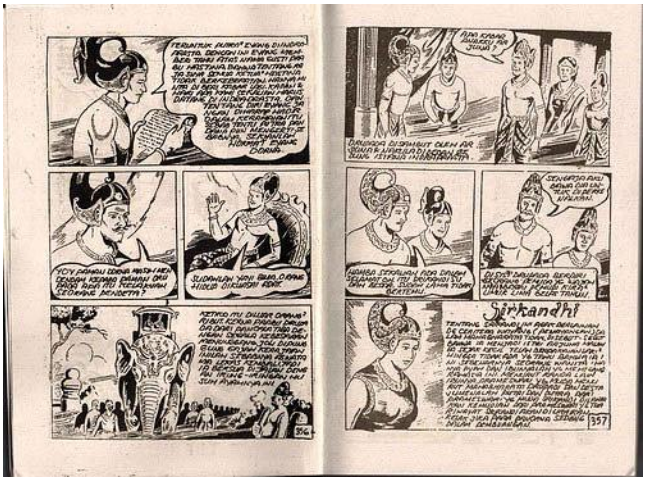
Gambar II.2 Ramayana dalam media cetak (komik)
(http://www.republika.co.id/berita/senggang/sosok/12/07/24/m7njz1-ra-kosasih-berpulang-komikus-muda-kehilangan-sumber-inspirasi)

Smpul buku Rama Sinta (Ramayana) buatan R.A. Kosasih yang di buat secara manual untuk sampul buku bagian depan.



Gambar II.3Ramayana dalam media cetak (komik)
(http://pitoyo.com/duniawayang/galery/details.php?image_id=538)

Layout buku Ramayana dalam media cetak (komik) buatan R.A. Kosasih yang dibuat secara manual untuk pembuatan illustrasinya sendiri.



Gambar II.4Ramayana dalam media cetak (komik)
(image source:http://4.bp.blogspot.com/_PmgKlVMMcic/SpI6Ap1jwqI/AAAAAAAACJ4/q9eLvdQjL4c/komik-inside.jpg)

Beberapa Buku Ramayana dalam media cetak (komik) buatan R.A. Kosasih yang dibuat secara manual untuk pembuatan illustrasinya sendiri.



Gambar II.5 Ramayana dalam media cetak (komik)
Kulit muka buku cergam “Ramayana” karya RA.Kosasih tahun 1960- an diterbitkan oleh CV Melodi;

II.3 Media Komunikasi

Adi Kusrianto buku pengantar Desain Komunikasi Visual (2007-2009) Medi Komunikasi adalah (komunikasi yang di sampaikan secara visual lewat tulisan maupun visual)", Komunikasi non Verbal merupakan bagian dari komunikasi visual. (h.5)

II.3.1 Definisi Media Komunikasi

Istilah Komunikasi atau dalam baha inggri *communication* berasal dari kata Latin *communicatio,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. *Sama* di sini maksudnya adalah sama makna.

Selain itu pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Akan tetapi, studi Aristotles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terabang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cekiawan pada abad sekarang menyadrai pentingnya komunikasi ditingkatkan dari penetahuan (knowledge) menjadi ilmu (science). (Buku ilmu komunikasi Prof`. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A, 2001, h.9)

II.4 Khalayak Sasaran atau Segmentasi

Segmentasi dari informasi ini adalah remaja yang merupakan generasi penerus. Remaja diharapkan telah mempunyai ketertarikan untuk membaca kisah Ramayana, sehingga bisa lestari dalam lingkungan moderen tempat remaja tersebut tinggal.Sasaran penyampaian informasi ini adalah untuk mendukung melestarikan kisah Ramayana, walaupun kisah Ramayana bukan kisah dari Indonesia khususnya Bandung.

Demografis

1. Gender : Laki-laki dan perempuan.
2. Usia : Remaja usia 15 sampai 19 tahun.
3. Pekerjaan : Siswa

4. Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
5. Status Ekonomi Sosial : Menengah keatas.
6. Perilaku : Remaja yang tidak tertarik untuk membaca kisah Ramayana dan mempelajari kisah Ramayana dan awal mula Rama yang ada di dalam kisahnya.

Geografis

Remaja yang berada di daerah Bandung remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan kisah Ramayana dan remaja yang ingin mengetahui kisah Ramayana.

II.5. Hasil Kuesioner

Berdasarkan data hasil kuesioner yang disebar pada tanggal 22 april 2015 pada Remaja di daerah Kota Bandung dari 56 responden yang mayoritas (87%) tidak mengetahui kisah Ramayana da nasal usul kekuatan Rama berasal.

Tabel II.1. Hasil kuesioner pada Remaja di Kota Bandung

Ket : Jumlah Responden 56 Orang

No	Pertanyaan	Keterangan	
		ya	tidak
1	Apakah anda mengetahui kisah Ramayana	46	10
2	Apakah anda kesulitan mencari informasi tentang Ramayana	38	23
3	Apakah anda tahu asal usul kekuatan Rama dan apakah anda tahu ada nilai nilai kehidupan yang bisa di pelajari dalam kisah Ramayana	50	6
4	Apakah anda ingin mencari tahu tentang Ramayana	39	17

Dapat disimpulkan bahwa 74% dari responden tersebut tidak mengetahui kisah Ramayana dan kesulitan untuk mencari informasi kisah Ramayana tersebut, dari responden tersebut terdapat 73% yang ingin mencari tahu kisah tentang Ramayana jika informasinya mudah didapat kembali.

II.5.1 Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada remaja khususnya SMA yang berkunjung di daerah Babakan Sliwangi (Bagus Rio 22 April 2015) perwakilan

Remaja tingkat SMA didapatkan informasi bahwa mereka masih ingin mencari tahu tentang informasi kisah Ramayana jika media informasinya mudah didapat dan ditemukan.

II.6 Ikhtisar

Berdasarkan informasi yang didapat melalui kuisioner dan wawancara maka dapat disimpukal masyarakat khususnya Remaja di Kota Bandung menyadari bahwa sudah sulitnya mencari media informasi buku cerita bergambar kisah Ramayan sudah sulit untuk di dapat segjingga mereka sulit untuk mencari tahu tentang kisah tersebut.

II.7 Resume yang Mengarah Pada Solusi Perancangan

Didalam kisah Ramayana terdapat kisah yang menarik seperti awal mula Rama mendapatkan kekuatan dan alasan mengap Rama dapat mengalahkan Rahwana yang sebegitu kuatnya. Namun dalam penyampaian kisah Ramayana, diperlukan media yang efektif untuk menyampaikan kisah Ramayana kepada para remaja agar mudah dimengerti dan dipahami, dan media yang paling efektif adalah gambar.

Karena menurut (Oemar Hamalik 1986 : 43) berpendapat bahwa “G“ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran”. Akan tetapi tidak hanya dengan gambar yang baik saja, namun harus dapat memberikan ide atau pesan dengan baik dan benar pada cerita yang terkandung didalamnya. Agar para remaja dapat memahami dan mendapatkan ilmu dari media informasi tersebut.

II.7.1. Solusi

Produksi buku cerita bergambar kisah Ramayana mengalami penurunan disetiap generasi kegenerasi karena Remaja yang sudah tidak ingin mencari tahu kisahnya dikarenakan sulitnya informasi kisah tersebut untuk ditemukan, penurunan juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti designer atau illustrator tidak banyak lagi mengangkat kisah tersebut dan mengiustrasikan kepada media informasi

berbentuk buku karena mereka lebih memilih mengaplikasikan pada tekhnologi karena tuntutan zaman yang sudah serba canggih.

Solusi dari pemasalahan tersebut yaitu menciptakan kembali media informasi berbentk buku cerita bergambar agar Remaja mudah mendapatkan informasi kisah tersebut kembali.